

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karenanya masalah pendidikan menjadi pusat perhatian di negara Indonesia. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI NO 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun intelektual sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungannya dalam pembangunan nasional. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan yang baik. Dalam hal ini masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat tujuan pendidikan, masalah-masalah tersebut banyak dijumpai di sekolah. Mengenai masalah belajar yang terjadi pada siswa, siswa kurang memiliki kebiasaan yang baik, seperti menyelesaikan tugas-tugas/PR, pengaturan waktu belajar, cara yang baik belajar di rumah maupun di sekolah, persiapan diri menghadapi ujian dan lain-lain. Permasalahan yang dihadapi para siswa sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik di sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) pada tahun 2010 di SMA Swasta Persiapan Stabat, terdapat siswa yang tidak disiplin, berpakaian tidak rapi, masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah dengan menyontek hasil tugas temannya yang sudah selesai dan siswa selalu melakukan kegiatan menyontek saat berlangsungnya ujian. Para siswa dengan kurang merasa bersalah membuka buku pelajaran selama ujian berlangsung disaat pengawas ujian tidak memperhatikan mereka.

Masalah menyontek dapat menjadi hal yang biasa bagi para siswa di sekolah dengan alasan untuk memperoleh hasil yang baik di dalam nilai. Menyontek juga berakibat sulitnya mengukur hasil proses belajar mengajar. Jika diabaikan, maka banyak pihak yang dirugikan terutama untuk diri siswa yang menyontek dan juga orang yang dicontek.

Perbuatan menyontek termasuk perbuatan melanggar moral. Menurut Klean (Ningsih, 2010: 10) moral adalah “suatu ajaran-ajaran atau wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik secara lisan maupun tulisan bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik”. Selanjutnya Sjarkawi (Ningsih, 2010: 10) mengatakan “moral diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya atau baik-tidaknya tindakan manusia”

Menyontek merupakan tindakan yang tidak baik sehingga ia dikatakan melanggar moral. Rendahnya pertimbangan moral siswa yang mencontek membuat siswa tersebut terus-terusan menyontek untuk memperoleh hasil yang baik di dalam proses belajar. Jika menyontek tersebut selalu dilakukan, maka akan

menghilangkan rasa percaya diri akan kemampuan diri sendiri menjadi luntur sehingga semangat belajar jadi hilang.

Maka dari itu, untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa yang menyontek antara lain dilakukan melalui bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling ini terdapat layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 10) bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Gazda (dalam Prayitno dan Amti, 2004: 309) “bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan.

Di dalam bimbingan kelompok terdapat teknik sosiodrama yang merupakan teknik untuk memecahkan masalah - masalah sosial yang dialami oleh individu melalui kegiatan bermain peran. Misalnya kurang menghargai pendapat teman, pertengkaran antar kelompok sebaya, perbedaan nilai individu dengan nilai lingkungan dan sebagainya.

Penelitian ini teknik sosiodrama dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki pertimbangan moral rendah terutama tentang menyontek, dikarenakan

teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan, sikap kritis terhadap tingkah laku orang lain dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 123)

Dengan mengetahui tujuan dan kelebihan teknik sosiodrama, maka peneliti tertarik untuk memilih sosiodrama sebagai teknik dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa yang menyontek di lingkungan sekolah. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat, penulis memperoleh data dari guru BK masih dijumpai siswa-siswa yang menyontek dalam ujian.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis menetapkan judul penelitian **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Pertimbangan Moral Siswa yang Menyontek Di Kelas XII IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertimbangan moral siswa rendah
2. Siswa suka menyontek saat menghadapi ujian
3. Peraturan tidak dijalankan dengan tegas di sekolah
4. Kurang aktifnya layanan bimbingan di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama berpengaruh dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa yang menyontek di kelas XII IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama berpengaruh terhadap pertimbangan moral siswa yang menyontek di kelas XII IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam meningkatkan pertimbangan moral siswa yang menyontek di kelas XII IPS SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2014/2015”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah pemahaman penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui sosiodrama terhadap pertimbangan moral siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk melahirkan siswa yang mempunyai pertimbangan moral tinggi.
- b) Bagi guru pembimbing di sekolah, guru pembimbing memperoleh data penelitian bahwa bimbingan kelompok melalui sosiodrama berpengaruh positif terhadap meningkatkan pertimbangan moral siswa.
- c) Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa yang menyontek dengan bantuan dari kelompok.
- d) Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.